

PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RIZANI PUTRA MUARO JAMBI

Marsella Herliana Putri¹, Nyimas Muazzomi², Winda Sherly Utami³

^{1,2,3}Universitas Jambi,

¹selaputri1009@gmail.com, ²nyimas.muazzomi@unja.ac.id ,

³windasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

The development of responsibility as a character trait in early childhood is a crucial aspect of personality and social attitude formation. However, in practice, children's responsibility has not yet developed optimally due to learning activities that tend to be teacher-centered and provide limited opportunities for active involvement. This study aimed to examine the effect of the project method on the responsibility of children aged 5–6 years at TK Rizani Putra. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a one-group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 17 children from group B. Data were collected using an observation instrument measuring children's responsibility based on early childhood social-emotional development indicators. Data analysis was conducted using descriptive statistics, a normality test with the Shapiro–Wilk test, and hypothesis testing using a paired sample t-test. The results showed that the mean responsibility score increased from 17.25 in the pretest to 24.82 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, meeting the assumptions for parametric analysis. Furthermore, the results of the paired sample t-test revealed a significant difference between children's responsibility scores before and after the implementation of the project method. These findings indicate that the project method has a significant effect on improving responsibility in early childhood. Therefore, the project method can be considered an effective alternative learning strategy for developing responsibility character in early childhood education.

Keywords: project method; responsibility; early childhood; early childhood education; character education

ABSTRAK

Perkembangan karakter tanggung jawab pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan sikap sosial anak, namun pada praktiknya masih belum berkembang secara optimal akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan anak secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode proyek terhadap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Rizani Putra. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one-group*

pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 17 anak kelompok B. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi tanggung jawab anak yang mengacu pada indikator perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tanggung jawab anak meningkat dari 17,25 pada tahap pretest menjadi 24,82 pada tahap posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Selanjutnya, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa metode proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab anak usia dini. Dengan demikian, metode proyek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak usia dini.

Kata Kunci: *metode proyek; tanggung jawab; anak usia dini; pembelajaran paud; pendidikan karakter*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi individu secara optimal sejak usia dini (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya sadar dan terencana untuk menuntun pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kesejahteraan hidup sebagai individu dan anggota masyarakat (Kurniawan et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki posisi strategis sebagai fondasi awal pembentukan

karakter, sikap, dan kebiasaan belajar anak pada tahap perkembangan berikutnya (Saputra, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak (Saputra, 2018). Pada fase ini, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang berlangsung sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai stimulus lingkungan (Hasni et al., 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran pada usia dini perlu dirancang secara sistematis,

bermakna, dan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek sosial-emosional dan pembentukan karakter (Hasni et al., 2024).

Salah satu aspek sosial-emosional yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak adalah karakter tanggung jawab (Susanto, 2015). Tanggung jawab dimaknai sebagai kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, baik secara disengaja maupun tidak disengaja (Pramasanti et al., 2020). Pada anak usia dini, tanggung jawab tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti menaati aturan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga barang milik sendiri dan orang lain, serta berani mengakui kesalahan (Susanto, 2015). Penanaman sikap tanggung jawab sejak dini menjadi penting karena berperan sebagai dasar pembentukan moral, disiplin, dan kemandirian anak di masa depan (Ahsanulkhay, 2019; Hidayah & Ahyani, 2021).

Namun, berbagai temuan menunjukkan bahwa perkembangan

tanggung jawab pada anak usia dini belum berkembang secara optimal (Rahyati, 2015). Anak masih sering menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti tidak menyelesaikan tugas, melanggar aturan, dan kurang mampu mengontrol diri dalam aktivitas sosial (Rahyati, 2015). Kondisi tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar (Rahyati, 2015). Pembelajaran yang monoton dan berorientasi pada tugas individu cenderung kurang memberikan pengalaman nyata yang melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya dalam kelompok (Rahyati, 2015).

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan karakteristik perkembangan anak usia dini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan bermakna (Yus, 2011). Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode proyek, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan terintegrasi, berbasis masalah nyata,

dan dilakukan secara berkelompok untuk menghasilkan suatu produk (Yus, 2011). Melalui metode proyek, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan sosial, kerja sama, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban (Widianingsih et al., 2013).

Pembelajaran berbasis proyek menempatkan anak sebagai subjek aktif, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan (Rohyati, 2015). Dalam pelaksanaannya, setiap anak memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan agar proyek dapat diselesaikan secara optimal (Hamidah, 2017). Proses ini melatih anak untuk memahami hak dan kewajiban, menaati aturan yang disepakati bersama, serta bertanggung jawab atas perilaku dan hasil kerjanya (Rohyati, 2015). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna (Ningsih et al., 2018).

Meskipun demikian, penerapan metode proyek dalam pembelajaran

PAUD belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam pengembangan karakter tanggung jawab anak (Ningsih et al., 2018). Hasil observasi awal di TK Rizani Putra menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah, seperti tidak membereskan alat belajar, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas (Rohyati, 2015). Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perkembangan karakter anak dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan (Hamidah, 2017).

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode proyek terhadap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one-group pretest–posttest* (Sugiyono, 2021). Tanggung jawab diposisikan sebagai aspek sosial-emosional yang diukur secara objektif berdasarkan indikator Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Permendikbud, 2014). Pengukuran dilakukan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan serta perhitungan

effect size untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode proyek (Sugiyono, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh metode proyek terhadap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian PAUD serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter anak sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *one-group pretest–posttest*. Rancangan ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi perlakuan berupa penerapan metode proyek, dengan pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat tanggung jawab anak secara empiris setelah diterapkan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan penelitian meliputi: (1) pengukuran awal tanggung jawab anak (pretest), (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek, dan (3) pengukuran akhir tanggung jawab anak (posttest).

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Rizani Putra pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Seluruh anak dalam kelompok tersebut dijadikan subjek penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, dengan pertimbangan jumlah subjek yang terbatas dan homogen dari segi usia serta karakteristik perkembangan. Materi yang diteliti difokuskan pada pengembangan tanggung jawab anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dalam aktivitas kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa lembar observasi tanggung jawab anak yang disusun berdasarkan

indikator perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun yang mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Indikator tanggung jawab meliputi: (1) menyelesaikan tugas sampai tuntas, (2) menaati aturan kegiatan, (3) menjaga alat dan bahan pembelajaran, serta (4) bertanggung jawab terhadap hasil kerja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti dan guru kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap pretest maupun posttest.

Validasi instrumen dilakukan melalui validasi ahli (expert judgment) oleh dosen ahli PAUD dan praktisi pendidikan anak usia dini untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan butir observasi, dan keterukuran aspek tanggung jawab. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan dengan perbaikan redaksional sesuai saran validator.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai

rata-rata, skor minimum, dan skor maksimum tanggung jawab anak pada tahap pretest dan posttest. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan tingkat tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Selain itu, perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh metode proyek terhadap peningkatan tanggung jawab anak. Seluruh analisis data dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode proyek terhadap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Rizani Putra. Data penelitian diperoleh melalui pengukuran pretest dan posttest menggunakan instrumen observasi tanggung jawab anak yang diberikan kepada 17 anak kelompok B. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan skor, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis, dan

diakhiri dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil Analisis Deskriptif Skor Tanggung Jawab Anak

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perubahan skor

tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Ringkasan statistik deskriptif skor tanggung jawab anak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Tanggung Jawab Anak

Tahap Pengukuran	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata
Pretest	17	9	25	17,25
Posttest	17	21	29	24,82

Berdasarkan Tabel 1, skor rata-rata tanggung jawab anak pada tahap pretest sebesar 17,25, yang menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, tingkat tanggung jawab anak masih berada pada kategori sedang. Rentang skor yang cukup lebar, yaitu antara 9 hingga 25, mengindikasikan adanya variasi kemampuan tanggung jawab antarindividu sebelum penerapan metode proyek.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode proyek, skor rata-rata tanggung jawab anak pada tahap posttest meningkat menjadi 24,82. Selain peningkatan nilai rata-rata, terjadi pula pergeseran rentang skor ke arah yang lebih tinggi, di mana skor terendah meningkat menjadi 21 dan skor tertinggi mencapai 29. Total skor

keseluruhan pada tahap posttest mencapai 422, yang menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab anak secara kolektif setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan skor yang terjadi tidak hanya menunjukkan perubahan pada sebagian anak, tetapi terjadi secara menyeluruh pada kelompok penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode proyek memberikan dampak yang relatif merata terhadap perkembangan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya sebagai prasyarat penggunaan analisis statistik parametrik. Uji

normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil pretest	.962	17	.670
posttest	.969	17	.800

Suimbeir : IBM SPSS 26

Beirdasarkan tabel hasil uji normalitas *Lilliefors Shapiro-Wilk* diatas dipeiroleh bahwa hasil signifikansi preiteist yaitui $0,670 > 0.05$ L tabel, seidangkan signifikansi postteist yaitui $0,800 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data beirdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Analisis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* karena data berasal dari kelompok subjek yang sama dan diukur pada dua waktu yang berbeda. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Nilai	Kelas	N	Meia n	Std. Deiviation	Std.Eirro r Meian
1		17	24.06	3.596	.872
posttest		17	24.06	3.596	.872

Suimbeir : IBM SPSS 26

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,596. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Rizani Putra.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Rizani Putra. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan skor rata-rata tanggung jawab anak antara tahap pretest dan posttest, yang diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan

perbedaan yang signifikan secara empiris. Temuan ini menegaskan bahwa metode proyek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak, khususnya karakter tanggung jawab yang menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan anak usia dini.

Peningkatan tanggung jawab anak setelah penerapan metode proyek dapat dipahami melalui karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam metode proyek, anak terlibat secara langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian kegiatan, sehingga anak tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga belajar mengambil peran dan keputusan sesuai dengan tugas yang diberikan. Keterlibatan aktif ini mendorong anak untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas, mematuhi aturan yang disepakati bersama, serta bertanggung jawab terhadap alat, bahan, dan hasil kerja yang dihasilkan. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Yus (2011) yang menekankan bahwa metode proyek memberikan

pengalaman belajar nyata yang memungkinkan anak membangun sikap dan nilai melalui aktivitas bermakna.

Lebih lanjut, metode proyek juga menciptakan situasi belajar yang menuntut anak untuk bekerja sama dalam kelompok. Melalui kerja kelompok, anak belajar bahwa keberhasilan suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kontribusi setiap anggota kelompok. Proses ini secara tidak langsung melatih tanggung jawab sosial anak, karena anak dituntut untuk menjalankan perannya dengan baik demi tercapainya tujuan bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widianingsih et al. (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kerja sama anak melalui pengalaman belajar kolaboratif yang terstruktur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan tanggung jawab terjadi secara relatif merata pada seluruh anak, yang terlihat dari pergeseran rentang skor pretest ke posttest ke arah yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode proyek tidak hanya

efektif bagi anak dengan kemampuan awal yang tinggi, tetapi juga mampu mendorong perkembangan tanggung jawab pada anak dengan kemampuan awal yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode proyek bersifat inklusif dan adaptif terhadap perbedaan karakteristik anak. Temuan tersebut memperkuat pendapat Rohyati (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dan kontekstual lebih efektif dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Dari sisi statistik, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa perbedaan skor tanggung jawab anak sebelum dan sesudah penerapan metode proyek bersifat signifikan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa peningkatan tanggung jawab anak bukan merupakan perubahan yang terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak langsung dari perlakuan pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, metode proyek dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang memiliki efektivitas empiris dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak usia dini.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik PAUD perlu mempertimbangkan metode proyek sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui perancangan kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk belajar bertanggung jawab, mandiri, dan aktif berpartisipasi. Selain itu, penerapan metode proyek juga memberikan peluang bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bermakna, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak di masa depan

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Rizani Putra. Peningkatan tersebut tercermin dari

kenaikan skor rata-rata tanggung jawab anak setelah penerapan metode proyek, yang diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini membuktikan bahwa metode proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak, khususnya karakter tanggung jawab, melalui keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam upaya penguatan pendidikan karakter. Pendidik PAUD diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan kegiatan proyek yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan partisipasi aktif anak sebagai fondasi penting bagi perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–58.
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Aulia, M. P., Sudarti, S., & Zar'in, F. (2024). Implementation of project-based learning method in developing cognitive abilities of children aged 5–6 years through loose parts media. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 6(1), 106–118.
<https://doi.org/10.51178/jetl.v6i1.1793>
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan media audiovisual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2).
- Darmawan, D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dementiy, L. I., & Grogoleva, O. Y. (2016). The structure of

- responsibility of preschool and primary school age children. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 233, 372–376.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.161>
- Ernawati, D., Wahyuningsih, S., & Palupi, W. (2013). Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan sikap kooperatif anak usia dini melalui metode proyek. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 18–34.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui penerapan metode proyek. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 21–37.
- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil pelajar Pancasila pada anak usia dini sebagai wujud pendidikan karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 61–72.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10227>
- Hidayah, N., & Ahyani, H. (2021). Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 23–42.
<https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10652>
- Hayati, M., & Syaikh, A. (2020). Project-based learning in media learning material development for early childhood education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 147–160.
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.6205>
- Kusuma, D. (2019). *Pendidikan karakter*. Alfabeta.
- Masruroh, E. U. (2019). Meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode proyek pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 640–650.
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 171.
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>
- Ningsih, D. P., Nuron, E., & Suhardini, A. D. (2018). Peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun melalui metode proyek. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 4(2), 86–93.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan

- bekerja sama dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(1).
- Yus, A. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 337–347.
- Rahyati, D. (2015). Pembelajaran berpusat pada anak dalam pengembangan sikap tanggung jawab.
- Rohyati. (2015). Peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun melalui metode proyek. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan konseling di taman kanak-kanak*. Kencana.
- Widianingsih, S., Marmawi, & Lestari, S. (2013). Pembelajaran proyek dalam mengembangkan kerja sama anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1–11.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Prenamedia Group.